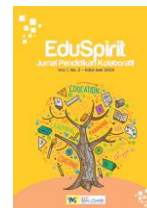


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut Buaran Kab Pekalongan Jawa Tengah

Retno Hartatik¹, Rahmawati², Rahmayanti³¹RAM Sapugarut Buaran Pekalongan Jawa Tengah, ²RA Daarul Muttaqin, ³RA Fathun Qorib, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 20 Agustus 2024

Revisi : 18 September 2024

Diterima : 25 Desember 2024

Diterbitkan : 20 Januari 2025

Kata Kunci

Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: miskyzakiyya@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut, Buaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia melalui metode konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 18%, sedangkan pada siklus kedua meningkat hingga 35%. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the contextual approach in Indonesian language learning at RAM Sapugarut, Buaran, Pekalongan Regency, Central Java. The research employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection in two cycles. The subjects are fifth-grade students who face difficulties in understanding Indonesian language material through conventional methods. Data were collected through observations, interviews, learning outcome tests, and documentation. The findings indicate that applying the contextual approach significantly improves students' comprehension and language skills. In the first cycle, learning outcomes increased by 18%, and in the second cycle, they improved by 35%. This approach enables students to relate the material to real-life experiences, making learning more meaningful and engaging. The study concludes that the contextual approach is effective in enhancing the quality of Indonesian language learning at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dan menengah memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

Di RAM Sapugarut Buaran, Kabupaten Pekalongan, pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca siswa, kurangnya pemahaman terhadap teks bacaan, serta keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan pendekatan kontekstual menjadi alternatif yang potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut Buaran. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini akan mengidentifikasi peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan pendekatan ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di RAM Sapugarut Buaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, termasuk penggunaan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, sementara observasi dilakukan untuk melihat respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes pemahaman sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut Buaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami isi teks yang dipelajari. Namun, pada siklus pertama, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Mereka cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna teks yang mereka baca.

Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata, serta metode pengajaran sebelumnya yang lebih bersifat konvensional. Siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran pasif, di mana mereka hanya menerima informasi tanpa diajak untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap teks bacaan menjadi kurang optimal, terutama dalam aspek analisis makna dan relevansi isi teks dengan kehidupan mereka.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru mulai menerapkan strategi yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus berbasis lingkungan sekitar, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan materi dengan teman-teman mereka.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya membaca dan memahami teks secara literal, tetapi juga belajar untuk menganalisis informasi, menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa, terutama dalam menghadapi berbagai jenis teks yang mereka temui di kehidupan nyata.

Tidak hanya meningkatkan pemahaman, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Dengan mengaitkan pengalaman pribadi dalam menulis, siswa

menjadi lebih mampu menyusun teks yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, dalam tugas menulis narasi, mereka lebih mudah mengembangkan ide karena dapat menggambarkan pengalaman yang relevan dengan tema yang diberikan.

Keberhasilan pendekatan kontekstual ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, penggunaan teks yang membahas fenomena sosial di sekitar mereka membantu siswa memahami bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran akademik, tetapi juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bahan ajar, strategi pengajaran yang mendorong interaksi aktif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Guru yang lebih sering melibatkan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Karena pendekatan ini membutuhkan eksplorasi lebih mendalam terhadap setiap materi, guru sering kali merasa kesulitan untuk menyelesaikan seluruh kurikulum dalam waktu yang tersedia. Akibatnya, ada materi yang harus disampaikan secara ringkas, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang optimal.

Selain itu, perlunya pelatihan tambahan bagi guru juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan kontekstual, sehingga beberapa dari mereka masih menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih intensif agar para pendidik dapat menguasai strategi pengajaran berbasis konteks dengan lebih baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah menyediakan sumber daya yang lebih memadai, seperti modul pembelajaran berbasis kontekstual dan media pembelajaran yang lebih variatif. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai, guru dapat lebih mudah mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga harus menjadi prioritas. Sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan berkala untuk membekali guru dengan teknik-teknik pembelajaran berbasis konteks yang lebih inovatif. Dengan demikian, mereka dapat lebih percaya diri dalam menerapkan pendekatan ini dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa.

Tidak hanya dari pihak sekolah, peran serta orang tua juga berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual. Orang tua dapat mendukung dengan cara membiasakan anak untuk menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, seperti mendorong mereka untuk membaca berita, berdiskusi tentang kejadian sehari-hari, atau mengamati fenomena di lingkungan sekitar.

Lebih jauh, penerapan pendekatan kontekstual juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kontekstual sejak dini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun dunia kerja di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta keterampilan berpikir kritis dan menulis siswa. Meskipun masih ada beberapa tantangan dalam penerapannya, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, metode ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan berbagai manfaat yang telah terbukti, pendekatan kontekstual perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas. Kurikulum yang fleksibel, tenaga pendidik yang kompeten, serta dukungan dari sekolah dan orang tua akan memastikan bahwa metode ini dapat memberikan dampak yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa di RAM Sapugarut Buaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut Buaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Selain meningkatkan pemahaman teks, pendekatan kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.